
Penggunaan Media Kartu Angka Untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Fath Kab. Majalengka Jawa Barat

Endang Kurniawati; Sitti Nurhidayah Ilyas; Ineke Alriani

TK Fath Kab. Majalengka Jawa Barat; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; TK Islam Maricaya Makassar Sulawesi Selatan.

endangkurniawati0000@gmail.com

Abstrak

Kemampuan Kognitif pada Anak Usia Dini adalah hal yang sangat penting untuk dikembangkan dengan tujuan (1) untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak (2) meningkatkan dalam pengenalan bilangan pada anak (3) penggunaan kartu angka (4) dampak penggunaan kartu angka terhadap kemampuan berhitung anak. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok B usia 5-6 tahun yang terdiri dari 6 orang siswa. Penelitian dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis penelitian yang digunakan adalah melalui pengamatan secara langsung, pengumpulan data, wawancara, dan studi dokumentasi, dan subjeknya adalah anak usia dini kelompok B. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian pada anak TK Al Fath menunjukkan kemampuan dalam mengenal angka masih belum berkembang dengan baik, dan setelah menggunakan media kartu angka menunjukkan hasil yang baik yaitu dalam pengenalan angka dengan menggunakan kartu angka mempunyai dampak yang sangat baik dalam perkembangan kognitif anak usia dini.

Kata Kunci: Media Kartu; Pengembangan Kognitif; PAUD

A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasa1, butir 14)[1].

Salah satu cara untuk menstimulus perkembangan anak didik dalam belajar yaitu dengan menggunakan media belajar sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran[2]. Media yang digunakan tentunya adalah media yang aman, menarik dan mudah digunakan oleh anak sehingga anak akan merasa menyenangkan mengikuti proses pembelajaran, dengan anak merasa

menyenangkan mengikuti pembelajaran maka akan semakin mudah anak untuk menerima dan menyerap pembelajaran. Selain itu juga media yang digunakan harus sesuai dengan fungsinya sehingga akan membuka kemampuan anak untuk berfikir logis dan berkembang.

Dari berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang perlu disusun oleh guru, di antaranya adalah bentuk kegiatan pembelajaran kognitif. Kemampuan kognitif merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya[3], [4]. Pengembangan kognitif diarahkan agar anak mampu menggunakan dan mengenali angka dengan menggunakan kartu angka.

Piaget percaya bahwa pemikiran anak-anak berkembang menurut tahap-tahap atau periode-periode yang terus bertambah kompleks. Piaget membagi perkembangan kognitif kedalam empat fase yaitu fase sensorimotor (0-2 tahun), fase pra-operasional (2-7 tahun), fase operasi konkret (7-11 tahun) dan fase operasional formal (11-15 tahun). Perkembangan kognitif 5-6 tahun sesuai dengan Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut: 1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10, 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari 3. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 4. Mengenalkan pola ABCD-ABCD 5. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke besar atau sebaliknya. 11 Selanjutnya menurut Piaget ada beberapa kemampuan perkembangan kognitif anak pada tahap ini, sebagai berikut: 1) Menggunakan Simbol 2) Mampu Mengklasifikasikan 3) Memahami Angka 4) Memahami huruf abjad[5].

Indikator di atas sama halnya dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa dalam perkembangan kognitif untuk anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional konkret. Ciri/karakteristik utama perkembangan kognitif usia ini yakni anak mulai mempresentasikan benda-benda menggunakan pemikiran simbolis, belum mampu menggunakan pemikiran logis, dan menganggap setiap benda yang tak hidup memiliki perasaan.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, dapat menggunakan berbagai macam metode. Metode mana yang akan digunakan tergantung dari tujuan penelitian dan masalah yang akan digarap. Berdasarkan atas sifat masalahnya, maka ada bermacam bentuk penelitian. Mengingat dalam penelitian ini, penulis ingin melihat analisis media kartu angka dalam pengenalan angka pada anak di TK Al Fath Palasah maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan metode kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan atas filsafat postpositivisme. Filsafat positivisme yang sering disebut juga sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (reciprocal). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi[6][7].

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di TK Al Fath Palasah. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya PPL. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun 2020- 2021. Dimulai dari tanggal 20 oktober sampai dengan 30 november 2021, Subyek penelitian adalah Kelompok B ada 6 yang terdiri dari 2 anak perempuan dan 4 anak laki-laki di TK Al Fath

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, misalnya guru, siswa, orang tua, kepala sekolah, sedangkan obyek penelitian

ini adalah masalah yang diteliti yaitu : analisis media kartu angka dalam pengenalan angka pada anak di TK Al Fath Palasah. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik kelompok B sebanyak 6 peserta didik. Dengan demikian jumlah obyek penelitian ini adalah 6 orang peserta didik.

4. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dimiliki [8], [9]. Dengan demikian observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti Jenis observasi yang diterapkan adalah observasi partisipan yaitu: “suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan terlibat langsung di dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian. Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimanakah analisis media kartu angka dalam pengenalan angka pada anak Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah.

b. Wawancara

Sugiyono mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu [10]. Jadi wawancara digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data bagi peneliti untuk mengetahui permasalahan yang diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang dapat memberikan keterangan. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara itu adalah cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang kita teliti dengan guru kelas yang dapat memberikan peneliti keterangan atau informasi, penelitian mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru kelas dengan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengolahan data dan informasi dengan bertujuan untuk memperoleh gambaran proses kegiatan belajar di TK Al Fath Palasah.

c. Dokumen Analisis

Dokumen analisis merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian, maksudnya adalah pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari tempat penelitian. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan dari data penelitian. Adapun dokumen analisis yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah RKH (Rencana Kegiatan Harian).

5. Teknik Analisis Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum satu per satu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan. b. Display Data Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Display Data). Data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas. c. Menarik kesimpulan/Verifikasi Penarikan kesimpulan merupakan

bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final. Tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pada hal ini peneliti akan membahas mengenai pengolahan dan analisis data. Data yang diolah dan di analisis dalam hal ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interview pada guru mengenai penggunaan Media Kartu Angka dalam pengenalan angka di TK Al Fath. Ada beberapa kelemahan di TK Al Fath yaitu diantaranya dalam mencapai indikator perkembangan kognitif, yang harus segera diatasi agar setiap pencapaian indikator perkembangan kognitif dapat tercapai secara maksimal yaitu dengan cara melalui penggunaan media kartu angka dalam mengenal bilangan.

Berdasarkan hasil observasi tampak bahwa guru mampu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru juga sudah menunjukkan adanya kemampuan dalam mengaitkan pengetahuan relevan ke kehidupan nyata.

- a. Memilih tema yang ingin dicapai Memilih tema yang ingin dicapai merupakan langkah awal dalam kegiatan media kartu angka. Upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran merupakan suatu keharusan. Guru memilih tema, kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Hasil observasi yang peneliti lakukan di sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menentukan tema dan membuat RKH agar tercapainya tujuan pembelajaran
- b. . Merencanakan atau menyiapkan Bahan ajar yang akan disampaikan Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Al Fath pada tahap ini terlebih dahulu guru menciptakan hubungan yang baik sehingga anak tidak merasa bosan. Pada tahap awal ini yang dilakukan guru adalah menyiapkan media pembelajaran kartu angka yang didalamnya terdapat angka, huruf, gambar, dan lambang bilangan yang akan disampaikan kepada anak dan hp sebagai alat bantu dokumentasi. Dalam tahap awal ini terlebih dahulu guru memperlihatkan media yang telah disiapkan, tujuannya agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran tentang kartu angka. Dalam tahap awal ini pertama-tama guru melihat silabus yang akan disampaikan kepada anak, kemudian guru membuat rencana kegiatan harian (RKH) dengan tema yang sesuai. Menurut Jumidawati biasanya kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting, sudah seharusnya seorang guru pendidik yang professional dalam kegiatan belajar mengajar mengikuti silabus yang telah ditetapkan sebagai upaya untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan yang harus dicapai pada anak usia dini.
- c. Membagi anak dalam beberapa kelompok Berdasarkan hasil observasi pada langkah ketiga yang dilakukan di TK Al Fath guru melakukan pengelolaan tempat duduk dan ruang. Yaitu anak dibagi menjadi beberapa kelompok agar memudahkan pelaksanaan kegiatan kartu angka. Misalnya anak dibagi menjadi 3 kelompok,, kelompok pertama diberi kelompok Pisang, kelompok kedua kelompok jeruk, dan kelompok ketiga kelompok Semangka. Ketiga kelompok tersebut nantinya diberi tugas untuk melakukan hasil penemuan nya tentang angka yang disampaikan oleh guru dengan melalui media kartu angka.
- d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain kartu angka Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Al Fath bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada anak untuk latihan-latihan selama melakukan pembelajaran kartu angka agar dengan pengetahuan yang diperoleh saat melaksanakan pembelajaran dapat menambah pengetahuan anak. Melakukan kegiatan pengembangan kognitif seperti menyebutkan lambang bilangan,

mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran kecil ke besar dengan melalui kartu angka. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu seorang guru yang ada di TK Al Fath bahwa pendidik harus selalu kreatif dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas guna pengembangan anak khususnya pengembangan kognitif anak.

- e. Mengulangi materi dari kegiatan pembelajaran kartu angka bergambar Hasil observasi yang dilakukan, guru mengulangi materi kegiatan pembelajaran kartu angka dan mengajak anak untuk menyebutkan kembali semua angka dengan tidak menunjukkan kartu tersebut, agar menstimulus perkembangan daya ingat dan daya tangkap terhadap informasi yang di terima. Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa guru melakukan kegiatan pengulangan materi atau recalling dengan tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap perkembangan kognitif anak dan daya tangkap anak.
- f. Melaksanakan Evaluasi terhadap kegiatan perkembangan kemampuan kognitif melalui Pembelajaran Kartu angka Bergambar Dari hasil observasi guru sebagai evaluasi di TK Al Fath bahwa setiap melakukan kegiatan guru selalu melaksanakan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru menilai sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam pembelajaran kartu angka bergambar, anak lebih konsentrasi ketika menyebutkan angka, gambar, dan sebagainya yakni dengan menggunakan pembelajaran kartu angka. Observasi ini diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di TK Al Fath bahwa setiap anak mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda-beda sehingga tingkat keberhasilannya juga berbeda-beda.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu seorang guru yang ada di TK Al Fath bahwa pendidik harus selalu kreatif dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas guna pengembangan anak khususnya pengembangan kognitif anak. Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah satu guru di TK Al Fath mengatakan bahwa guru tidak harus menekankan pada hasil kegiatan anak, tetapi guru harus memahami terlebih dahulu kemampuan anak dan terus membimbing dan selalu memberikan motivasi kepada anak agar kemampuan kognitif anak meningkat dan anak untuk belajar.

2. Pembahasan

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari penerapan media kartu angka untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Al Fath bahwa guru: (1) Memilih tema yang ingin dicapai sesuai program yang sudah ada, 2) Merencanakan atau menyediakan media atau bahan ajar yang akan disampaikan, 3) Membagi anak dalam beberapa kelompok, 4) Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain kartu angka, 5) Mengulangi materi dari kegiatan pembelajaran kartu angka, 6) Melaksanakan Evaluasi terhadap kegiatan perkembangan kemampuan kognitif melalui Pembelajaran Kartu angka. Guru dalam kegiatan ini dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak telah melakukan beberapa tahapan diantaranya menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, menyiapkan media atau bahan ajar yang menarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Alat yang digunakan berupa kartu angka, bentuk geometri (Lingkaran, Persegi panjang, Persegi tiga, Segitiga).

Hal ini dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan melakukan kegiatan menebak bentuk angka yang ada didalam kartu angka. Diperkuat oleh Hoban et,al, menyatakan media yang lebih menarik perhatian anak akan menumbuhkan motivasi dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh bahwa apabila alat atau bahan yang menarik yang digunakan akan menambah motivasi pada anak didalam kelas pada saat proses pembelajaran. Guru bukan hanya mempersiapkan media atau bahan ajar kepada anak didik tetapi guru juga mengamati anak pada saat melakukan proses pembelajaran kartu angka, Karena secara individu kemampuan yang dimiliki anak berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis simpulkan bahwa guru di TK Al Fath telah menerapkan media kartu

angka untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini kelompok B melalui permainan kartu angka dengan semaksimal mungkin sesuai dengan pandangan para pakar. Media ini bukanlah media yang baru di TK namun media ini dapat merangsang anak lebih cepat mengenal angka, membuat minat anak semakin menguat dalam menguasai konsep bilangan, serta merangsang kecerdasan dan ingatan anak.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa penggunaan media kartu angka dalam pengenalan angka anak di TK Al Fath bahwa dapat disimpulkan bahwa pengenalan angka kepada anak melalui pembelajaran kartu angka telah dilaksanakan secara optimal. Kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai harapan dan pencapaian perkembangan yang dijadikan sebagai indikator pelaksana pada aspek pengenalan lambang bilangan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] U.-U. No, "Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." 20AD.
- [2] N. Fadhillah, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak," 2019.
- [3] T. Haryadi and A. Aripin, "Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi "Warungku"," *Andharupa J. Desain Komun. Vis. Multimed.*, vol. 1, no. 02, pp. 122–133, 2015.
- [4] Y. N. Sujiono, "Metode pengembangan kognitif," *Jakarta Univ. Terbuka*, 2007.
- [5] M. Fadlillah, "Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran PAUD," *J. Indria (Jurnal Ilm. Pendidik. Prasekolah dan Sekol. Awal)*, vol. 1, no. 1, 2016.
- [6] D. Sugiyono, "Memahami penelitian kualitatif," 2010.
- [7] L. J. Moleong and P. Edisi, "Metodologi penelitian," *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, 2004.
- [8] S. Hadi, "Metodologi research," 1967.
- [9] A. Suharsimi, "metodologi Penelitian," *Yogyakarta Bina Aksara*, 2006.
- [10] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)," *Bandung Alf.*, 2016, doi: Doi 10.1016/J.Datak.2004.11.010.